

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Oakland, California, Amerika Serikat pada tahun 1992 merupakan negara dengan tingkat rasisme yang tinggi dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Rasisme tersebut sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu dimana orang-orang kulit hitam sering dijadikan budak oleh orang-orang kulit putih, era ini disebut sebagai era perbudakan. Akibat dari perbudakan yang sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu ini menyebabkan terjadinya rasisme terhadap orang-orang kulit hitam hingga sekarang. Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya. Istilah rasisme digunakan untuk merujuk pada preferensi terhadap kelompok etnis tertentu, ketakutan terhadap orang asing, penolakan terhadap hubungan antar ras, dan generalisasi terhadap suatu kelompok orang tertentu. Rasisme telah menjadi faktor pendorong diskriminasi sosial, segregasi dan kekerasan rasial. Isu rasian sering digunakan untuk kepentingan ras tertentu yang dianggap sebagai ras superior, istilah rasis telah digunakan dengan konotasi buruk sejak 1940-an, dan identifikasi suatu kelompok atau orang sebagai rasis yang bersifat kontroversial. Rasisme diartikan sebagai paham atau golongan yang menerapkan penggolongan atau pembedaan ciri-ciri fisik (seperti warna kulit) dalam masyarakat. Rasisme juga bisa diartikan sebagai

paham diskriminasi suku, agama, ras, antar golongan ataupun ciri-ciri fisik umum untuk tujuan tertentu. Rasisme dalam bentuk apapun tidak dapat ditoleransi, rasisme hanya bertujuan untuk merugikan suatu kelompok, golongan atau ras tertentu. Hal tersebut yang melatarbelakangi diadakannya *World Conference Against Racism (WCAR)* yang diadakan oleh UNESCO. Konferensi tersebut telah diadakan sebanyak tiga kali, yakni pada tahun 1978, 1983, dan 2001.

Film *Black Panther* menceritakan adanya rasisme yang terjadi di Oakland, California Amerika Serikat. Pada tahun 1992 seorang mata-mata bernama N'Jobu yang berasal dari Timur Laut Afrika ditugaskan oleh kakaknya yang merupakan Raja di Negara Wakanda (fiksi) yang terletak di Timur Laut Afrika, untuk menjalankan sebuah misi yang disebut *War Dog*. Pada saat menjalankan misi, N'Jobu mengetahui bahwa di luar Wakanda terjadi rasisme dan penindasan terhadap orang-orang kulit hitam keturunan Afrika di seluruh dunia karena adanya *Rasisme* yang melekat terhadap *Orang Kulit Hitam* yang pada saat itu identik dengan kriminal, narkoba dan perbudakan.

Kemudian N'Jobu bekerja sama dengan pedagang senjata pasar gelap yang bernama Ulysses Klaue untuk menyelundupkan senjata yang terbuat dari Vibranium (logam terkuat di Bumi yang menjadi sumber daya Wakanda) untuk dibawa keluar dari Wakanda yang kemudian akan N'Jobu berikan kepada orang-orang kulit hitam Afrika di seluruh dunia sehingga mereka bisa melawan balik dan memerangi orang-orang yang menindas mereka. Rencana N'Jobu ini sangat bertentangan dengan hukum negara Wakanda dimana sumber daya Wakanda tidak boleh dibawa keluar dari Wakanda apalagi hingga seluruh negara lain mengetahui

tentang sumber daya Wakanda yaitu Vibranium karena dikhawatirkan akan terjadi peperangan demi memperebutkan sumber daya tersebut.

Pada akhirnya Raja T'Chaka mengetahui tentang rencana adiknya N'Jobu pada saat menjalankan misi *War Dog*, kemudian Raja T'Chaka mengirim seorang mata-mata lain yang bernama Zuri, yang secara diam-diam diperintahkan untuk memata-matai N'Jobu untuk memantau kegiatannya. Setelah mengetahui rencana N'Jobu, Raja T'Chaka dan dua pasukan Dora Milaje (pasukan militer khusus di negara Wakanda) pergi ke apartemen N'Jobu di Oakland, California untuk menghentikan dan membawa N'Jobu kembali ke Wakanda di mana ia akan diadili atas tindakannya karena dinilai melanggar hukum, karena beberapa warga Wakanda terbunuh dalam misi itu. Pada saat akan diadili atas tindakannya N'Jobu mengarahkan senjatanya ke Zuri karena mengkhianati kepercayaannya. T'Chaka menyelamatkan Zuri dari peluru N'Jobu, dan membunuh adiknya sendiri.

Film *Black Panther* (2018) merupakan film bertema superhero atau pahlawan super pertama yang diperankan oleh orang kulit hitam, film *Black Panther* yang diproduksi oleh Marvel Studios dan didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures ini dan disutradarai oleh Ryan Coogler ini berfokus pada pertentangan yang terjadi di Wakanda yaitu Negara fiktif yang berada di benua Afrika yang ternyata menyimpan banyak rahasia dan memiliki sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan teknologi manusia.

Black Panther adalah film yang berjalan, bicara, menggambarkan dan menyampaikan sebuah menjadi film dengan karakter utama orang kulit hitam pertama yang dibikinkan film tunggalnya. *Black Panther* pesan di dalamnya tidak

seperti film pahlawan super pada umumnya. Film pahlawan super pertama yang pemain utamanya adalah orang kulit hitam. Selain itu Black Panther juga dikenal sendiri adalah salah satu pahlawan super pentolan yang mempunyai peran besar. Black Panther diciptakan sebagai representasi pahlawan super kulit hitam yang sama sekali tidak ada pada waktu itu.

Sebelumnya, karakter Afrika atau orang kulit hitam hanya hadir dan dikenal sebagai penjahat. Atau, paling beruntung hanya menjadi peran pembantu dalam sebuah film bertema pahlawan super. Dalam film ini menggambarkan tentang peradaban yang sangat maju seperti gedung-gedung pencakar langit, kereta api ekspres dengan desain futuristik, tambang logam yang eksotis yang merupakan sebagian detail yang tampil kokoh pada film ini.

Walaupun dalam dunia perfilman memang sudah banyak film yang bertema tentang pahlawan super, seperti Spider-Man, Captain America, Iron Man, Thor dan masih banyak lagi, tetapi yang menjadi daya tarik dan berbeda dari film Black Panther ini adalah film ini merupakan suatu gebrakan baru dimana film ini merupakan film orang kulit hitam pertama yang menjadi pahlawan super.

Meski film Black Panther memakai banyak aktor kulit hitam, banyak orang yang berharap film ini mampu melawan rasisme terhadap orang kulit hitam yang terjadi pada dunia perfilman dan menjadi representasi baru dimana setiap manusia memiliki kesetaraan dan semua sama tidak ada rasisme pada ras-ras tertentu. Meski lewat film dengan *genre* fiktif, Black Panther diharapkan bisa membawa harapan baru bagi mereka keturunan kulit hitam bahwa masa depan tidak selalu buruk seperti yang digambarkan oleh media dan film.

Dalam film *Black Panther* ini, peneliti memperhatikan segi semiotiknya dimana akan membantu peneliti dalam menelaah suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna di dalamnya.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotik*. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti.

Menurut John Fiske, Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama: Pertama, Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Kedua, kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dilambangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Ketiga, kebudayaan tempat tanda dan kode bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (Fiske, 1990 : 60)

John Fiske dalam bukunya *Television Culture* merumuskan teori *The Codes of Television* yang menyatakan peristiwa yang dinyatakan telah di encode oleh kode-kode sosial. Pada teori *Theo Codes of Television* John Fiske merumuskan tiga level proses pengkodean : 1) Level Realitas. 2) Level Representasi. 3) Level Ideologi.

Oleh karena itu proses pengkodean Fiske tersebut dapat dijadikan acuan sebagai analisa peneliti dalam mengungkap Representasi Rasisme Orang Kulit Hitam Dalam Film Black Panther karya Ryan Coggler. Berbeda dengan tokoh-tokoh semiotik yang lain, Fiske sangat mementingkan akan hal-hal mendasar pada gejala sosial seperti keadaan sosial dan kepopuleran budaya yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam memaknai makna yang di encoding kan.

Representasi yang dimaksud peneliti dalam judul adalah gambaran suatu makna yang diberikan pada benda, sedangkan representasi di dalam level pengkodean John Fiske ialah kode-kode teknis yang membantu peneliti dalam membedah nilai Rasisme Orang Kulit Hitam dalam film yang diteliti.

Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda akan muncul sekaligus, seperti visual, audio dan teks.

Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barang kali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya saya namakan interpretant dari tanda pertama. Tanda itu menunjuk sesuatu, yakni objeknya. (Fiske, 2007 : 60)

Proses komunikasi dijelaskan sebagai berikut. Komunikator bermaksud menyampaikan gagasan (informasi, saran, permintaan dan lain sebagainya) yang ingin disampaikan kepada komunikannya dengan memiliki tujuan dan maksud

tertentu. Untuk itu dia menerjemahkan gagasan tersebut menjadi simbol-simbol proses decoding, yaitu proses menafsirkan pesan tersebut. Setelah itu terjadilah respon pada penerima pesan, respon tertuju pada pengirim pesan. Pihak-pihak yang melakukan komunikasi, terutama pengirim pesan pasti menghendaki tujuan komunikasi yang dilakukannya menghasilkan suatu pesan yang dapat dipahami dan diterima oleh penerima pesan dan dapat merespon terhadap apa yang disampaikan oleh pihak penerima sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penerima.

Untuk itu berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi harus dipertimbangkan dan salah satu diantaranya adalah faktor encoding.

Raymond Ross mengatakan komunikasi adalah proses pemilahan, memilih dan simbol pengiriman sedemikianrupa yang membantu penerima pesan untuk menghasilkan respon pesan atau makna berpikir sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Dengan encoding, pengirim atau penyampai pesan memasukan atau mengungkapkan pesannya kedalam kode atau lambang baik secara verbal ataupun non-verbal. Dalam encoding, ada dua hal yang penting yang harus dilakukan oleh penyampai pesan yaitu :

1. Mempertimbangkan dengan cermat apa yang akan disampaikan
2. Menerjemahkan dengan baik dan benar gagasan yang akan disampaikan menjadi isi pesan.

Dalam film Black Panther yang diperankan oleh Orang Kulit Hitam yang merupakan sebuah istilah yang digunakan di negara-negara tertentu. Seringkali secara sosial berdasarkan pada sistem klasifikasi rasial atau etnisitas, untuk

menyebut orang yang berkulit hitam dibandingkan dengan penduduk lainnya. Karena itu, banyak ragamnya di dalam maupun antar masyarakat, dan tergantung pada konteks. Bagi beberapa individu, komunitas dan negara lainnya, “orang kulit hitam” juga dianggap sebagai ejekan, atau label tak menyenangkan lainnya dan bahkan merendahkan, akibatnya hal tersebut digunakan untuk mengartikan dan merepresentasi hal tersebut.

Orang kulit hitam juga dikenal dengan sebutan “Negro”, kata Negro digunakan di dunia berbahasa Inggris untuk merujuk pada orang keturunan kulit hitam, apakah keturunan Afrika atau tidak, sebelum pergeseran dalam leksikon klasifikasi Amerika dan di seluruh dunia ras dan etnis di akhir tahun 1960-an

Rasisme bisa menjadi percikan semangat hidup kita bila kita memahami arti hidup ini, namun banyak orang yang menjadikan rasisme sebagai penghambat hidup kita. Banyak orang yang hidup dalam naungan rasisme yang berakibat hidup selalu terkekang oleh rasisme dan bagaikan hidup dalam penjara. Sesungguhnya sangat nikmat bila kita selalu berdampingan sehingga kita bisa memaknai hidup kita secara mudah. Memang sangat rumit bila kita pikirkan namun itulah rasisme. Rasisme akan datang tanpa mau mengetahui fakta dibaliknya.

Rasisme juga terdapat pada media, salah satunya rasisme pada dunia perfilman, film merupakan media massa yang dapat memberikan pengaruh kepada individu yang menontonnya, film juga merupakan media untuk menyampaikan sebuah pesan yang terdapat di dalamnya.

Film merupakan bentuk dari komunikasi massa, film telah dipakai untuk berbagai tujuan. Namun pada intinya sebagai bagian dari komunikasi massa, film

bermanfaat untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi (Effendy, 1986 : 95).

Film juga dapat menceritakan kepada kita tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Baik tentang ekonomi, politik, sosial, maupun ilmu pengetahuan yang lainnya. Melalui pesan-pesan yang berhubungan dengan setiap segi kehidupan tersebut dapat dituturkan dengan bahasa audio visual yang menarik. Sesuai dengan sifat film yang berfungsi sebagai media hiburan, informasi, promosi, maupun sarana pelepas emosi khalayak pada umumnya.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dapat difungsikan sebagai media dalam wujud ekspresi, yang berperan untuk mepresentasikan suatu budaya atau gambaran realitas dari suatu masyarakat.

Film sebenarnya mengajarkan tentang budaya masyarakat dimana setiap individu hidup didalamnya, atau bahkan budaya yang sama sekali asing. Memahami beragam budaya terutama melalui sebuah film. Film digunakan sebagai cerminan untuk berkaca atau untuk melihat bagaimana budaya atau hidup di dalam suatu masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk perkembangan media komunikasi, film tidak dipandang lagi sebagai hiburan yang menyajikan tontonan cerita tetapi lebih dari itu film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif. Film sangat mempengaruhi pikiran dan sudut pandang khalayak. Jika salah digunakan maka akan berakibat fatal, karena film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan berbagai pesan, baik pesan-pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.

Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang menrefleksikan realitas, atau bahkan bentuk realitas itu sendiri. Cerita yang ditampilkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non-fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan.

Film menyajikan berbagai macam gagasan yang dapat menimbulkan dampak bagi penayangannya baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, film dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan yang dapat memberikan pengaruh pada cara pandang terhadap film itu.

Film berpengaruh terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk dan melihat tayangan film tersebut, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut yang ada dalam film tersebut. Hal ini biasa disebut dengan imitasi.

Film dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, kategori penonton yang mudah terpengaruh oleh sebuah film biasanya adalah anak-anak, remaja, dan terkadang orang dewasa sekalipun. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru oleh penonton, tentu tidak akan menjadi suatu masalah. Akan tetapi apabila yang ditiru itu adalah cara hidup atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma, nilai, budaya bangsa, tentu akan menjadi sebuah masalah.

Film tidak hanya mengkonstruksikan nilai-nilai budaya tertentu di dalamnya, tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tadi diproduksi dan bagaimana nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut.

Jadi ada semacam proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam menonton film. Film juga menjadi media propaganda untuk mempengaruhi khalayak atau penikmatnya yang sangat cukup efektif, karena dapat dilihat dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari pembahasan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “**Bagaimana Representasi Rasisme dalam Film Black Panther?**”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Subfokus yang diangkat masalah berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai **Representasi** Rasisme dalam Film Black Panther?
2. Bagaimana nilai **Realitas** Rasisme dalam Film Black Panther?
3. Bagaimana nilai **Ideologi** Rasisme dalam Film Black Panther?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Analisis Rasisme dalam Film Black Panther.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai **Representasi** Rasisme dalam Film Black Panther
2. Untuk mengetahui nilai **Realitas** Rasisme dalam Film Black Panther
3. Untuk Mengetahui nilai **Ideologi** Rasisme dalam Film Black Panther

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori semiotika di dalam konteks komunikasi massa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian bahwa suatu film dapat menjadi suatu cermin untuk merefleksikan suatu nilai budaya dan memberikan pengaruh besar di dalam kehidupan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan pengetahuan dan pengalaman, khususnya mengenai analisis semiotika John Fiske mengenai makna Rasisme dalam film Black Panther serta mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima peneliti secara teori.

2. Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian dengan bidang yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotika John Fiske secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada di dalam sebuah film. Serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai arti Rasisme secara luas